

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era digital saat ini, masyarakat tidaklah luput dari penggunaan media sosial. Penggunaan media sosial tertinggi di Indonesia sekarang adalah Instagram. Persentase ini mencapai hingga 79% menurut databoks, 2020.

Instagram adalah sosial media berbasis gambar yang memberikan layanan berbagi foto atau video secara online. Instagram menyediakan banyak fitur seperti Feeds, Reels, IGTV, dan Story, dimana siapapun dapat mengunggah foto dan video pendek untuk dibagikan kepada pengguna lain. Pada gambar yang diunggah, pengguna dapat menambahkan tag kepada orang tertentu bahkan penentuan lokasi. Dengan paparan di atas, peneliti memiliki asumsi bahwa jejaring sosial Instagram memiliki kaitan dengan *Narcissistic Personality Disorder* karena merupakan salah satu platform (wahana) media sosial. Konten visual yang disajikan pada Instagram kecenderungan kepada perilaku narsisme seperti foto atau video yang diposting di akun pribadi untuk mendapatkan likes dan komentar dari pengguna lainnya atau followers. (Sendari, 2019).

Instagram dapat menyebabkan dampak buruk terhadap masyarakat. Salah satu dampak buruk ialah memicunya fenomena *Narcissistic Personality Disorder* atau dalam kata lainnya *Star Syndrome*. *Star Syndrome* sendiri bukanlah suatu penyakit berklasifikasi yang terdaftar pada buku DSM (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders*). Penyebutan ini hanyalah sebagai *slang* karena tidak

dapat dijelaskan secara *scientific*. *Star Syndrome* merupakan turunan dari *Narcissistic Personality Disorder*. Kata “narsis” pertama digunakan oleh ahli psikologi Sigmund Freud, dan diambil dari salah satu tokoh mitologi Yunani yaitu *Narcissus*. Pada sejarahnya, *Narcissus* merupakan seseorang yang sangat tampan dan pada saat itu, orang ini sedang menjelajahi hutan dan bertemu dengan seorang wanita yang langsung jatuh hati padanya. Namun *Narcissus* meolaknya mentah-mentah hingga perempuan itu sakit hati. Kemudian *Narcissus* melanjutkan perjalanannya dan melihat bayangan ia sendiri pada refleksi di air. Dia pun sangat menyukai dan mencintai dirinya dan mencoba menyentuh bayangan ia sendiri hingga akhirnya terjatuh ke dalam danau tersebut dan mencelakainya. Maka itu, moral yang dapat diambil adalah ketika seseorang mencintai dirinya sendiri secara berlebih akan menimbulkan malapetaka. (Purnama, 2021)

Muncullah istilah *narcissistic* dan istilah *Narcissistic Personality Disorder*.

Narcissistic Personality Disorder adalah kondisi gangguan mental dimana seseorang mengalami kebutuhan akan kekaguman, dan kurangnya empati, dimulai pada masa dewasa awal dan hadir dalam berbagai konteks, seperti: seseorang (atau institusi) khusus demi berstatus tinggi. Ciri-ciri orang mengalami *Narcissistic Personality Disorder* ialah dimana mereka memiliki rasa mementingkan diri sendiri, mengharapkan untuk diakui sebagai superior tanpa prestasi yang sepadan, disibukkan dengan fantasi kesuksesan tak terbatas, kekuatan, kecemerlangan, keindahan, atau ideal cinta, membutuhkan kekaguman yang berlebihan, kurangnya rasa empati, sering iri pada orang lain atau percaya

bahwa orang lain iri padanya, serta menunjukkan perilaku atau sikap yang angkuh. (*American Psychiatric Association, 2013*).

Adapun contoh kasus mengenai fenomena ini di Indonesia seperti, Dodit Mulyanto yang dianggap terkena *Star Syndrome*. Dzawin Nur menyatakan bahwa karena Dodit sedang naik-naiknya di acara televisi dan membintangi di berbagai film maka menjadi sombong atas karirnya yang meroket. Contoh kasus pendukung lainnya, Reynhard Sinaga yang diduga mengamali gangguan kepribadian narsistik. (Putri, 2020). Tanpa disadari hal ini merupakan wujud penggambaran dari *Narcissistic Personality Disorder*. Suatu penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan atau bersifat adiktif dapat membentuk kecenderungan seseorang memiliki gangguan narsistik. (Maharani, 2020).

Maka daripada itu, penulis menyimpulkan bahwa penggunaan sosial media secara berlebih dapat memicu fenomena *Narcissistic Personality Disorder*.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana penulis melakukan perancangan media informasi mengenai pengenalan dan penanganan *Narcissistic Personality Disorder*?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam perancangan media ilustrasi mengenai *Narcissistic Personality Disorder* ini berdasarkan segmentasi sebagai berikut:

1. Demografis

- Jenis Kelamin : Pria & Wanita
 - Usia : 13-29 tahun (Remaja - dewasa awal)
 - Pendidikan : SMP, SMA, S1
 - Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
 - Kelas Ekonomi : SES B – SES A
2. Geografis
- Kota : Jakarta dan Tangerang
 - Jenis Kota : Administratif (>10 juta penduduk)
3. Psikografis
- Sikap : Ekstrovert, introvert, aktif
 - Gaya Hidup : Aktif dalam sosial media dan memiliki kesukaan dalam *networking* dan sosialisasi.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini ialah agar anak muda dapat mengenali dan menangani fenomena *Narcissistic Personality Disorder*.

Perancangan media ilustrasi mengenai pengenalan dan penanganan narcissistic personality disorder.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dibagi menjadi tiga bagian: manfaat bagi penulis, bagi orang lain dan bagi universitas.

1. Bagi Penulis

Dengan tugas akhir ini penulis mengharapkan hal ini dapat menjadi kontribusi yang berarti dalam dunia desain grafis serta masyarakat baik dalam segi akademik maupun praktis.

2. Bagi Masyarakat

Penulis berharap rancangan tugas akhir yang dirancang ini dapat meningkatkan kesadaran dan perspektif baru bagi para target audiens dalam mengenali dan menangani g

angguan kepribadian narsistik. Diharapkan media informasi ini dapat memicu dampak yang konstruktif pada audiens dan lingkungan sekitar.

3. Bagi Universitas Multimedia Nusantara

Penulis berharap perancangan tugas akhir ini meningkatkan kualitas akademik perguruan tinggi dalam bidang penelitian dan karya seni desain

Universitas Multimedia Nusantara.